

UNSAFE ACTION PADA PEKERJA BAGIAN MAINTENANCE PT SEMEN PADANG UNIT PABRIK DUMAI RIAU

YENI HERLINA, WENNY MURDINA ASIH
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia
wenny.murdina@gmail.com; yeni43799@gmail.com

Abstract: *Maintenance is an activity to maintain factory equipment facilities, make repairs or adjustments / replacements needed so that there is a satisfactory production operating condition in accordance with what is planned. The maintenance department is in charge of maintaining the machines and other tools related to the production process. The purpose of this research is to see the description of unsafe action on the workers of the Maintenance Division of PT. Semen Padang Dumai Factory Unit. The design of this study uses descriptive quantitative methods, namely describing or describing the unsafe action of the maintenance workers at PT. Semen Padang Dumai Factory Unit Riau Province. The sample used in this study is total sampling, totaling 19 respondents. The results of this study indicate as many as 63.15% of the Maintenance Division workers have done unsafe action. Among them are lifting weights with awkward body positions such as lifting in a stooped position, joking with colleagues at work, and having repaired work equipment that is currently operating.*

Keywords: *Unsafe Action, Maintenance, Supervision*

Abstrak: Perawatan adalah suatu aktivitas untuk memelihara fasilitas peralatan pabrik mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Bagian maintenance bertugas melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin dan alat-alat lainnya yang berhubungan dengan proses produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran unsafe action pada pekerja Bagian Maintenance PT. Semen Padang Unit Pabrik Dumai. Disain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang gambaran unsafe action Pekerja bagian maintenance di PT. Semen Padang Unit Pabrik Dumai Provinsi Riau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, berjumlah 19 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 63.15% pekerja Bagian Maintenance pernah melakukan unsafe action. Diantaranya mengangkat beban dengan posisi tubuh yang janggal seperti mengangkat dengan posisi bungkuk, bersenda gurau terhadap rekan kerja pada saat bekerja, dan pernah memperbaiki peralatan kerja yang sedang beroperasi.

Kata Kunci: Unsafe Action, Perawatan, Pengawasan.

A.Pendahuluan

Sebuah perusahaan manufaktur, mesin menjadi sangat penting bagi jalannya proses produksi. Kerusakan pada mesin dapat menyebabkannya target produksi tidak tercapai. Pemeliharaan fasilitas dapat memberikan atau mempertahankan kenyamanan, keamanan dan keandalan fasilitas itu sendiri. Bagian *maintenance* bertugas melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin dan alat-alat lainnya yang berhubungan dengan proses produksi.

Perawatan (*maintenance*) adalah suatu aktivitas untuk memelihara fasilitas peralatan pabrik mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan (Harsono,1984). Sedangkan menurut Patrick (2001) perawatan adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki,melakukan penyesuaian atau penggantian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kondisi operasi produksi agar sesuai dengan perancangan yang ada.

PT Semen Padang Unit Pabrik Dumai merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi semen. PT Semen Padang Unit Pabrik Dumai telah menerapkan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) dan memiliki tim Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH), serta sudah melakukan pengendalian melalui rekayasa teknis

dengan memberikan pengamanan pada mesin-mesin produksi dan pengendalian lainnya yang dilakukan adalah pengendalian administrasi melalui pembuatan SOP inspeksi K3 yang dilakukan rutin setiap hari oleh tim HSE, adapun yang diinspeksi mencakup *unsafe condition* dan *unsafe action*. Namun tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan survey awal diketahui bahwa ada beberapa kasus hampir celaka (*nearmiss*) yang terjadi pada pekerja Bagian *Maintenance* di PT Semen Padang Unit Pabrik Dumai yang terjadi sepanjang tahun 2021. Kasus tersebut ialah tersengat listrik dikarenakan kabel yang mengelupas, terbentur besi dikarenakan kesalahan *human error*, alat terlepas pada saat melakukan pekerjaan dan terbentur kekepala pekerja, terkena panas pada bagian tubuh pekerja saat melakukan pengelasan dikarenakan tidak memakai APD lengkap, dan tersemprot cairan pada saat membersihkan motor listrik. Dalam kasus hampir celaka (*nearmiss*) ini berkaitan dengan *unsafe action* yang dilakukan pekerja seperti kurang teliti dan kurang berhati-hati dalam bekerja dan tidak menggunakan APD yang lengkap saat bekerja. Melihat kondisi ini Penulis meneliti tentang “*Unsafe Action* Pada Pekerja Bagian *Maintenance* PT Semen Padang Unit Pabrik Dumai”

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang gambaran *unsafe action* Pekerja bagian *maintenance* di PT. Semen Padang Unit Pabrik Dumai Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2022. Responden pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di Bagian *Maintenance* PT Semen Padang Unit Pabrik Dumai Provinsi Riau yaitu sebanyak 19 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk memuat *item-item unsafe action*, masa kerja, pengetahuan, usia, pendidikan, pengawasan, pelatihan,. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan secara langsung. Kuesioner ini terdiri dari: a) Pengantar, berupa penjelasan topik penelitian dan maksud dari pengumpulan data; b) Bagian pertama, berisikan profil responden; dan c) Bagian kedua terdiri dari 4 sub bagian, yaitu berupa pernyataan untuk memperoleh persepsi responden mengenai *unsafe action*, gambaran pengetahuan pekerja, pengawasan dan pelatihan yang diperoleh pekerja.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Profil responden berisikan tentang informasi umum responden yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Rekapitulasi profil responden yang diperoleh dari pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	19	100
Umur		
< 35 tahun	8	42.10
> 35 tahun	11	57.89
Pendidikan		
SMA/SMK	13	68.42
D III	2	10.52
S1	4	21.05
Masa Kerja		
<5 Tahun	1	5.26
>5 Tahun	18	94.73

Berdasarkan Tabel 1. diketahui semua responden adalah laki-laki, 57.89% pekerja berusia diatas 35 tahun. Untuk tingkat pendidikan, terdiri dari SMA/SMK, D III dan Sarjana strata 1.

Pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 68.42%. Sedangkan dilihat dari masa bekerja, 94.73% responden sudah bekerja di PT. Semen Padang Unit Pabrik Dumai lebih dari 5 tahun.

2. Analisa Unvariat

Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Univariat

Nama Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Unsafe Action		
Ada	12	63.15
Tidak Ada	7	36.84
Tingkat Pengetahuan		
Baik	8	42.10
Kurang Baik	11	57.89
Pengawasan		
Ada	16	84.21
Tidak Ada	3	15.78
Pelatihan		
Ada	17	89.47
Tidak Ada	2	10.52

Unsafe Action. Pengukuran *Unsafe Action* pada pekerja Bagian *Maintenance* PT. Semen Padang Unit Pabrik Dumai dikategorikan dengan tidak ada melakukan *unsafe action* jika pekerja menjawab “tidak” pada pernyataan dan ada melakukan *unsafe action* jika pekerja menjawab “ya” pada pernyataan. Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa 12 dari 19 orang pekerja pernah melakukan *unsafe action*. Dilihat dari daftar pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, *unsafe action* yang mayoritas (63.2%) pernah dilakukan oleh responden adalah mengangkat beban dengan posisi tubuh yang janggal seperti mengangkat dengan posisi bungkuk dan 63.2% responden bersenda gurau terhadap rekan kerja pada saat bekerja. Selanjutnya 47.4% responden pernah menjalankan peralatan atau mesin kerja tanpa perintah dan sebanyak 47.4% responden pernah memperbaiki peralatan kerja yang sedang beroperasi. Dari kuesioner juga bisa dilihat bahwa 100% responden tidak pernah mengonsumsi alkohol saat bekerja, tidak pernah menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya, tidak pernah menggunakan peralatan kerja yang rusak dan tidak pernah menghilangkan atau memindahkan alat pengaman. Menurut Budiono (2009) dalam Larasaito (2022), tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan tindakan yang melanggar/tidak sesuai dengan standar kerja yang aman sehingga memiliki peluang untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti bekerja dengan kecepatan yang salah, menggunakan alat kerja dengan cara yang salah, gagal dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang benar, memperbaiki peralatan pada saat alat tersebut yang sedang beroperasi, bersenda gurau di tempat kerja dan lain sebagainya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Delfianda (2012) tentang Survey Faktor Tindakan Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT Waskita Karya Proyek *World Class University* Di UI Depok, bahwa dari 93 pekerja yang menjadi responden dalam penelitian, sebanyak 58,1% dinyatakan pernah melakukan *unsafe action*.

Tingkat Pengetahuan Pekerja. Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa 57,9% pekerja memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Menurut Notoatmodjo (2010) sebagaimana umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dilihat dari data karakteristik responden mayoritas pekerja hanya memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 13 orang (64, 8%), sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan yang mereka miliki khususnya tentang tindakan tidak aman. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang diberikan olehnya, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan. Penelitian ini sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan luasnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan karena

rendahnya tingkat pendidikan membuat pekerja usia muda melakukan tindakan tidak aman dan perusahaan tidak melakukan peningkatan pengetahuan secara merata kepada seluruh pekerja.

Pengawasan. Variabel pengawasan ini hanya terdiri dari satu pernyataan. Dari Tabel 2. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden (84.2%) menyatakan bahwa terdapat pengawasan pengawasan dari *supervisor*, sisanya 15.8% menyatakan belum diawasi oleh *supervisor*. Pengawasan dilakukan untuk memantau pekerja dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif, efisien dan jauh dari resiko bahaya karena dalam melaksanakan pekerjaan, tidak tertutup kemungkinan adanya pekerja yang tidak mengikuti prosedur keselamatan standar yang ditujukan untuk meminimalisir resiko kerja. Pengawasan itu sendiri seharusnya dilakukan secara terus-menerus kepada setiap pekerja, baik pekerja baru maupun pekerja lama.

Pelatihan. Variabel pelatihan ini juga hanya terdiri dari satu pernyataan. Dari Tabel 2. Dapat dilihat bahwa 89.5% menyatakan bahwa mereka mendapatkan pelatihan, sisanya 10.5% menyatakan belum mendapatkan pelatihan. Pelatihan hanya diikuti namun tidak diterapkan didalam pekerjaan yang dilakukan. Pelatihan umumnya dilakukan untuk membiasakan pekerja untuk melakukan pekerjaannya secara selamat. Selain itu pelatihan ditujukan untuk mempersiapkan pekerja dalam menghadapi risiko bahaya dan mengetahui langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan bahaya tersebut. Dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pekerja dalam melakukan pekerjaan sesuai standar K3 yang diterapkan dilokasi kerja tersebut.

D. Penutup

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa 63.15% pekerja Bagian *Maintenance* pernah melakukan *unsafe action*. Diharapkan perusahaan terus melatih budaya kerja aman terhadap seluruh pekerja untuk mencegah segala risiko berbahaya di area kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Daftar Pustaka

- Delfianda. 2012. *Survey Faktor Tindakan Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT.Waskita Karya Proyek World Class University di UI Depok Tahun 2011*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Green, Lawrence. 1980. *Health Education Planning. A Diagnostic Approach*. The Jhon Hopkins Univercity : Mayfield Publishing Co.
- Harsono. (1984). *Manajemen Pabrik*. Jakarta: Balai Aksara.
- Larasatie A., at all. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Produksi PT. X*. Environmental Occupational Health and Safety Journal Vol.2 No.2 : 133
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- O'Connor, Patrick D.T. 2001. *Practical Realibility Engineering, Fourth Edition*. England: John Wiley & Sons. Ltd.